

PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA DENGAN MODEL IMRAD DAN NON-IMRAD SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KOMPTENSI PUBLIKASI ILMIAH

Dwi Mutiara Sarie¹, Ana Khofifahurizqi², Kartika Novitasari³, Sulfiani⁴, Susilawati⁵,
Faning Maulida Fitria⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Al-Bahjah Cirebon

dwiutiarasarie@staialbahjah.ac.id¹, anakhofifahurizqi@staialbahjah.ac.id²,
kartikanovitasari@staialbahjah.ac.id³, sulfiani@staialbahjah.ac.id⁴,
susilawati@staialbahjah.ac.id⁵, faning.mld@gmail.com⁶

Abstract

Scientific article writing is an essential academic competency that university students must develop to support the dissemination of research findings through scholarly publications. However, many students still encounter difficulties in understanding scientific article structures, particularly the IMRAD and Non-IMRAD models, using reference management applications, and selecting appropriate target journals. This Community Service Program aimed to improve students' scientific writing competencies through a Participatory Learning and Training (PLT) approach integrated with a One Group Pretest –Posttest design. The program involved 47 students from Institut Al-Bahjah Cirebon and was conducted through five stages: Pretest, instructional sessions, scientific article writing practice, Posttest, and evaluation and reflection. Data were collected using tests, observations, and documentation and analyzed descriptively through a mixed-methods approach. The results demonstrated a significant improvement in participants' competencies, as indicated by the increase in the mean score from 75.39 in the Pretest to 94.13 in the Posttest, with an N-Gain score of 0.804 (80.39%), categorized as high. Furthermore, participants showed enhanced abilities in distinguishing IMRAD and Non-IMRAD article structures, utilizing Mendeley and Zotero for reference management, developing scientific article outlines, and selecting appropriate publication journals. These findings indicate that the PLT approach is effective in enhancing students' scientific writing competencies while strengthening the culture of academic publication.

Abstrak

Kemampuan menulis artikel ilmiah merupakan salah satu kompetensi akademik yang harus dimiliki mahasiswa untuk mendukung publikasi hasil penelitian. Namun, sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur artikel ilmiah, khususnya model IMRAD dan Non-IMRAD, penggunaan aplikasi manajemen referensi, serta pemilihan jurnal tujuan publikasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam penulisan artikel ilmiah melalui pelatihan berbasis *Participatory Learning and Training (PLT)* dengan desain *One Group Pretest –Posttest*. Kegiatan dilaksanakan kepada 47 mahasiswa Institut Al-Bahjah Cirebon melalui tahapan *Pretest*, penyampaian materi, praktik penyusunan artikel, *Posttest*, serta evaluasi dan refleksi. Data dikumpulkan menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan *mixed methods*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta yang ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 75,39 pada *Pretest* menjadi 94,13 pada *Posttest*, dengan nilai N-Gain sebesar 0,804 (80,39%) yang termasuk kategori tinggi. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membedakan sistematika IMRAD dan Non-IMRAD, menggunakan Mendeley dan Zotero, menyusun kerangka artikel, serta menentukan jurnal tujuan publikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan PLT efektif dalam meningkatkan kompetensi penulisan artikel ilmiah sekaligus memperkuat budaya publikasi akademik mahasiswa.

How to Cite: Sarie, D. M., Khofifahurizqi, A., Novitasari, K., Sulfiani, Susilawati, & Fitria, F. M. (2026). Mengasah pelatihan penulisan artikel ilmiah mahasiswa dengan model IMRAD dan non-IMRAD sebagai upaya penguatan kompetensi publikasi ilmiah. *ABJIS: Al-Bahjah Journal of Islamic Community Service*, 3(2), 40-57. doi: <https://doi.org/10.61553/abjis.v3i2.1182>



<https://doi.org/10.61553/abjis.v3i2.1182>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Publikasi ilmiah merupakan salah satu indikator utama kualitas pendidikan tinggi sekaligus media diseminasi hasil penelitian kepada masyarakat akademik (Kurniadi, 2025; Sánchez-García et al., 2025). Perguruan tinggi tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas serta dipublikasikan pada jurnal bereputasi. Oleh karena itu, kemampuan menulis artikel ilmiah menjadi kompetensi yang wajib dimiliki mahasiswa, terutama pada jenjang pendidikan tinggi yang mengintegrasikan penelitian sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kemampuan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan literasi akademik, budaya riset, kemampuan berpikir kritis, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia akademik maupun profesional (Rothinam et al., 2025; Utomo et al., 2024).

Di Indonesia, tuntutan publikasi ilmiah bagi mahasiswa semakin meningkat seiring dengan implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), akreditasi program studi, serta peningkatan mutu pendidikan tinggi. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun artikel ilmiah yang sesuai dengan standar jurnal nasional maupun internasional. Kesulitan tersebut meliputi kemampuan menyusun argumentasi ilmiah, melakukan sitasi secara benar, mengidentifikasi research gap, membangun novelty penelitian, hingga memahami sistematika penulisan artikel berdasarkan template jurnal yang dituju (Hardy-Johnson et al., 2025; Hasnat et al., 2026).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Institut Al-Bahjah Cirebon. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan mahasiswa, diketahui bahwa sebagian besar peserta masih menganggap artikel ilmiah sama dengan laporan penelitian atau skripsi. Mahasiswa belum memahami perbedaan karakteristik artikel dengan skripsi, belum mampu menentukan struktur artikel yang sesuai dengan ketentuan jurnal, serta mengalami kesulitan dalam menyusun bagian *Introduction*, *Method*, *Results*, dan *Discussion* (*IMRAD*) maupun sistematika *Non-IMRAD* yang masih digunakan oleh beberapa jurnal nasional pada bidang sosial, pendidikan, maupun keagamaan. Selain itu, penggunaan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero juga masih relatif rendah sehingga proses penyusunan sitasi dan daftar pustaka sering kali belum memenuhi standar akademik (Rizki & Soulthoni, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya kepercayaan diri mahasiswa untuk mengirimkan artikel ke jurnal ilmiah.

Fenomena serupa juga dilaporkan oleh berbagai penelitian sebelumnya. Pelatihan penulisan artikel ilmiah terbukti mampu meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa, khususnya dalam memahami struktur artikel, teknik sitasi, penyusunan referensi, serta kualitas naskah yang dihasilkan (Karnati et al., 2026; Ruslan et al., 2024). Di sisi lain, pembelajaran yang berorientasi pada praktik penyusunan artikel secara langsung dinilai lebih efektif dibandingkan penyampaian teori semata karena mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengembangkan manuskrip ilmiah yang siap dipublikasikan (Leotta & Ahmad, 2025; Sari & Pebriani, 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan masih berfokus pada penulisan artikel berbasis *IMRAD* saja, sementara kenyataannya masih banyak jurnal nasional, khususnya pada bidang ilmu sosial, ekonomi syariah, pendidikan Islam, dan humaniora, yang menerapkan sistematika *Non-IMRAD*. Akibatnya, mahasiswa sering mengalami kebingungan dalam menyesuaikan struktur artikel dengan template jurnal tujuan. Dengan demikian, diperlukan suatu kegiatan pelatihan yang tidak hanya memperkenalkan model *IMRAD*, tetapi juga memberikan pemahaman komprehensif mengenai karakteristik,

persamaan, perbedaan, serta penerapan kedua model penulisan artikel ilmiah tersebut sesuai dengan karakteristik bidang keilmuan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat menyelenggarakan kegiatan "Mengasah Keterampilan Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa dengan Model *IMRAD* dan *Non-IMRAD*" yang ditujukan kepada mahasiswa Institut Al-Bahjah Cirebon. Kegiatan ini dirancang melalui penyampaian materi, demonstrasi penyusunan artikel, praktik langsung, diskusi interaktif, serta pendampingan penyusunan manuskrip. Materi pelatihan meliputi konsep dasar artikel ilmiah, karakteristik artikel ilmiah, perbedaan sistematika *IMRAD* dan *Non-IMRAD*, penyusunan bagian *Introduction*, *Method*, *Results*, *Discussion*, *Conclusion*, teknik sitasi, penggunaan aplikasi manajemen referensi, serta strategi memilih jurnal tujuan publikasi.

Melalui pelatihan ini diharapkan mahasiswa mampu memahami struktur artikel ilmiah secara komprehensif, meningkatkan keterampilan menyusun manuskrip sesuai standar jurnal, serta memiliki kesiapan yang lebih baik untuk mempublikasikan hasil penelitian pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional. Selain meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat budaya publikasi ilmiah di lingkungan Institut Al-Bahjah Cirebon sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pendidikan dan pengembangan budaya riset.

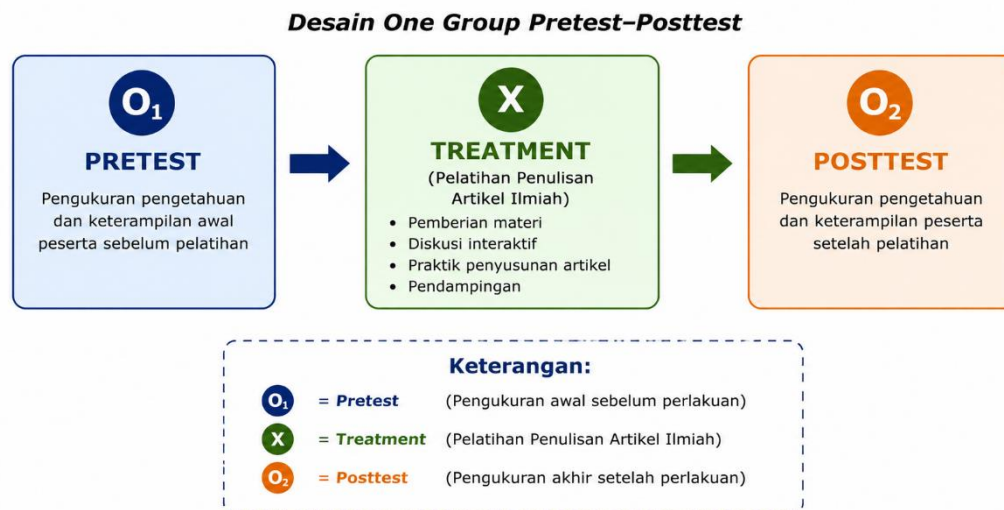
Metode Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Training (PLT)* yang dipadukan dengan desain *One Group Pretest – Posttest*. Pendekatan *Participatory Learning and Training (PLT)* merupakan model pembelajaran partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses belajar melalui keterlibatan aktif pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, proses pembelajaran, praktik, refleksi, hingga evaluasi (Fatimah et al., 2024; Kaur & Singh Charan, 2022; Mateo, 2026). Dalam pendekatan ini, fasilitator tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping (*facilitator*) yang mendorong peserta membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman, diskusi, praktik langsung, dan pemecahan masalah secara kolaboratif (Rohimat et al., 2024; Schnellert et al., 2025). Pendekatan partisipatif diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, serta menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang bersifat satu arah (Jakob et al., 2026; Migamba et al., 2026).

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pendekatan PLT sangat relevan diterapkan karena mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai penulisan artikel ilmiah, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengidentifikasi jurnal tujuan, menganalisis template artikel, serta menyusun kerangka artikel ilmiah sesuai dengan karakteristik jurnal yang dituju. Pembelajaran melalui praktik (*learning by doing*) tersebut memungkinkan peserta membangun kompetensi secara bertahap melalui interaksi aktif dengan narasumber dan sesama peserta (Ansari, 2025; Chau, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model pelatihan berbasis partisipatif mampu meningkatkan kompetensi akademik, keterampilan menulis ilmiah, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang siap dipublikasikan (Prasetyo & Sholeh, 2025; Suratni et al., 2025).

Pendekatan PLT pada kegiatan ini dipadukan dengan desain *One Group Pretest – Posttest*, yaitu salah satu desain *pre-experimental* yang digunakan untuk mengetahui

efektivitas suatu perlakuan melalui pengukuran kondisi peserta sebelum dan sesudah intervensi diberikan (Creswell & Creswell, 2022). Desain ini memberikan gambaran mengenai perubahan tingkat pengetahuan maupun keterampilan peserta sebagai dampak dari pelaksanaan pelatihan (Hyun et al., 2023). Adapun desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain One Group Pretest -Posttest

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Institut Al-Bahjah Cirebon dengan sasaran mahasiswa dari berbagai program studi yang sedang maupun akan menyusun artikel ilmiah sebagai luaran penelitian, tugas akhir, maupun publikasi pada jurnal nasional dan internasional. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak institusi untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, menentukan jadwal pelaksanaan, serta menyiapkan sarana dan prasarana berupa ruang pelatihan, perangkat presentasi, akses internet, serta komputer atau laptop yang digunakan selama praktik.

Tahapan pelaksanaan pengabdian terdiri atas lima tahap utama. Tahap pertama merupakan *Pretest*, yaitu pemberian tes awal kepada seluruh peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai konsep artikel ilmiah, karakteristik artikel ilmiah, sistematika *IMRAD* dan *Non-IMRAD*, teknik sitasi, penggunaan aplikasi manajemen referensi, serta pemahaman dalam menentukan jurnal tujuan publikasi. *Pretest* berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal peserta sehingga perubahan hasil belajar setelah perlakuan dapat diukur secara objektif (Arikunto, 1983; Siregar et al., 2023).

Tahap kedua adalah pemberian materi (*treatment*) melalui metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab. Materi pelatihan meliputi konsep dasar artikel ilmiah, karakteristik artikel ilmiah, etika publikasi, sistematika artikel berbasis *IMRAD* dan *Non-IMRAD*, teknik menyusun bagian *Introduction*, *Method*, *Results*, *Discussion*, dan *Conclusion*, teknik sitasi menggunakan gaya APA, penggunaan aplikasi Mendeley dan Zotero, serta strategi menentukan jurnal nasional maupun internasional yang sesuai dengan bidang penelitian mahasiswa. Penyampaian materi dilakukan secara partisipatif sehingga mahasiswa terlibat aktif dalam diskusi dan penyelesaian studi kasus selama pelatihan.

Tahap ketiga merupakan praktik penyusunan artikel ilmiah. Pada tahap ini peserta menerapkan secara langsung materi yang telah diperoleh dengan didampingi oleh tim pengabdian (Rayner et al., 2025; Yan et al., 2024). Mahasiswa diarahkan untuk mencari

jurnal yang relevan melalui database jurnal nasional maupun internasional, menganalisis *author guidelines*, mengidentifikasi template artikel yang digunakan oleh jurnal tujuan, kemudian menyusun kerangka artikel sesuai sistematika *IMRAD* maupun *Non-IMRAD*. Selama praktik berlangsung, fasilitator memberikan umpan balik secara langsung terhadap hasil pekerjaan peserta sehingga terjadi proses pembelajaran yang bersifat reflektif dan kolaboratif.

Tahap keempat adalah *Posttest*, yaitu pemberian tes akhir menggunakan instrumen yang sama dengan *Pretest*. *Posttest* bertujuan mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan praktik. Selisih skor antara *Pretest* dan *Posttest* menjadi indikator efektivitas pelaksanaan pengabdian dalam meningkatkan kompetensi penulisan artikel ilmiah mahasiswa (Hyun et al., 2023).

Tahap terakhir merupakan evaluasi dan refleksi. Pada tahap ini dilakukan diskusi bersama peserta mengenai pengalaman belajar selama pelatihan, kendala yang masih dihadapi dalam penyusunan artikel ilmiah, serta penyampaian rekomendasi tindak lanjut berupa pendampingan penyempurnaan manuskrip hingga proses *submission* ke jurnal ilmiah. Tahap refleksi menjadi bagian penting dalam pendekatan PLT karena memungkinkan peserta mengevaluasi pengalaman belajar sekaligus merumuskan strategi pengembangan kompetensi secara berkelanjutan (Kolb, 2015).

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan menggunakan beberapa teknik yang saling melengkapi untuk memperoleh data mengenai efektivitas pelatihan penulisan artikel ilmiah berbasis *Participatory Learning and Training (PLT)* dengan desain *One Group Pretest –Posttest*. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai perubahan pengetahuan, keterampilan, dan keterlibatan peserta selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Menurut Creswell & Creswell, (2023), penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih lengkap sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian maupun evaluasi program.

Teknik pengumpulan data yang pertama dilakukan melalui tes, yaitu *Pretest* dan *Posttest*. *Pretest* diberikan sebelum pelaksanaan pelatihan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta mengenai konsep artikel ilmiah, struktur artikel berbasis *IMRAD* dan *Non-IMRAD*, teknik sitasi, penggunaan aplikasi manajemen referensi, serta pemahaman dalam menentukan jurnal tujuan publikasi. Selanjutnya, *Posttest* diberikan setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai menggunakan instrumen yang sama dengan *Pretest* untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kompetensi peserta sebagai dampak dari pelaksanaan pelatihan. Selisih skor antara *Pretest* dan *Posttest* digunakan sebagai indikator peningkatan hasil belajar peserta setelah memperoleh perlakuan (Creswell & Creswell, 2023; Hyun et al., 2023).

Selain menggunakan tes, pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama proses pelaksanaan pelatihan. Observasi dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian menggunakan lembar observasi yang telah disusun untuk mengamati tingkat partisipasi peserta, keterlibatan dalam diskusi, kemampuan mengikuti praktik penyusunan artikel ilmiah, serta kemampuan menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero. Melalui observasi, tim pengabdian dapat memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang berlangsung serta perkembangan kompetensi peserta secara nyata selama kegiatan berlangsung. Observasi merupakan teknik yang efektif untuk

memperoleh data perilaku dan aktivitas peserta dalam situasi yang alami sehingga mampu melengkapi data yang diperoleh melalui tes (Cohen et al., 2017).

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan hasil tes yang diperoleh selama kegiatan pengabdian. Dokumen yang dikumpulkan meliputi daftar hadir peserta, foto pelaksanaan kegiatan, materi pelatihan, hasil *Pretest* dan *Posttest*, serta hasil praktik penyusunan artikel ilmiah berupa kerangka maupun draf artikel yang disusun oleh peserta selama pelatihan. Dokumentasi memberikan bukti empiris mengenai seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan sekaligus menjadi sumber data yang dapat digunakan untuk melakukan verifikasi terhadap hasil analisis sehingga meningkatkan kredibilitas temuan (Miles et al., 2013).

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Mixed Methods* dengan desain *Convergent Parallel Mixed Methods*, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan analisis data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan pelatihan penulisan artikel ilmiah (Arianda et al., 2025; Sariah et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena desain pengabdian tidak hanya mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta melalui hasil *Pretest* dan *Posttest*, tetapi juga mengeksplorasi pengalaman belajar, partisipasi, serta perubahan perilaku peserta selama proses pelatihan berlangsung.

a. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil *Pretest* dan *Posttest* yang diberikan kepada seluruh peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan perubahan kompetensi peserta, meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, persentase peningkatan, serta gain score. Persentase peningkatan kompetensi dihitung menggunakan rumus berikut (Mufida & Qosyim, 2020):

$$\text{Peningkatan (\%)} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}} \times 100\%$$

Tabel 1. Pembagian *N-Gain Score*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g > 0,3$	Rendah

Sumber: Hake (1998)

Tabel 2. Kategori Tafsiran Efektif *N-Gain*

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 75	Efektif

Sumber: Hake (1998)

b. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi peserta, keterlibatan dalam setiap tahapan pelatihan, serta kemampuan peserta dalam menyusun artikel ilmiah selama sesi praktik. Dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, hasil *Pretest* dan *Posttest*, serta luaran praktik penyusunan artikel digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi. Analisis data kualitatif dilakukan menggunakan model interaktif Miles et al., (2013) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Analisis dilakukan secara berkelanjutan selama seluruh tahapan kegiatan sehingga mampu menggambarkan tingkat partisipasi peserta, proses pelaksanaan pelatihan, serta efektivitas pendekatan *Participatory Learning and Training (PLT)* dalam meningkatkan kompetensi penulisan artikel ilmiah mahasiswa.

c. Integrasi Data (*Mixing Data*)

Tahap akhir analisis dilakukan dengan mengintegrasikan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif (*merging the results*). Hasil peningkatan skor *Pretest* dan *Posttest* dibandingkan dengan temuan hasil observasi, dokumentasi, praktik penyusunan artikel, dan refleksi peserta. Integrasi tersebut bertujuan untuk memberikan interpretasi yang lebih utuh mengenai efektivitas program, sehingga perubahan kompetensi peserta tidak hanya dibuktikan melalui peningkatan skor tes, tetapi juga didukung oleh bukti perubahan perilaku belajar, peningkatan keterampilan praktik, partisipasi aktif, serta pengalaman peserta selama mengikuti pelatihan. Pendekatan ini menghasilkan temuan yang lebih valid dan komprehensif dibandingkan apabila hanya menggunakan satu jenis data (Creswell & Clark, 2017; Fetters et al., 2013).

1. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas, konsistensi, dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik keabsahan data dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, member check, dan ketekunan pengamatan (*persistent observation*). Strategi tersebut merupakan bagian dari upaya meningkatkan *trustworthiness* atau kredibilitas data dalam penelitian dan evaluasi program kualitatif sebagaimana dikemukakan (Creswell & Creswell, 2023; Korstjens & Moser, 2017).

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, yaitu hasil *Pretest* dan *Posttest*, observasi selama pelaksanaan pelatihan, dokumentasi kegiatan, angket evaluasi peserta, serta hasil diskusi refleksi. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang saling melengkapi sehingga hasil evaluasi program menjadi lebih valid dan komprehensif (Korstjens & Moser, 2017).

Selain itu, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu peserta pelatihan, tim pelaksana pengabdian, narasumber, serta dokumen hasil praktik penyusunan artikel ilmiah. Perbandingan antarberbagai sumber tersebut dilakukan untuk memastikan konsistensi informasi sekaligus meminimalkan bias dalam interpretasi hasil kegiatan (Enworo, 2023).

Untuk meningkatkan validitas hasil, dilakukan pula member check, yaitu proses mengonfirmasi kembali hasil refleksi dan interpretasi data kepada peserta pelatihan agar sesuai dengan pengalaman, persepsi, dan kondisi yang benar-benar mereka alami selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Melalui proses ini, peserta diberikan kesempatan untuk memberikan klarifikasi maupun koreksi terhadap hasil interpretasi yang dilakukan oleh tim pengabdian sehingga meningkatkan kredibilitas temuan (Schafer & Phillippi, 2025).

Keabsahan data juga diperkuat melalui ketekunan pengamatan (persistent observation), yaitu pengamatan secara intensif dan berkesinambungan sejak pelaksanaan *Pretest*, penyampaian materi, praktik penyusunan artikel ilmiah, *Posttest*, hingga evaluasi dan refleksi. Pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus memungkinkan tim pengabdian memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan pengetahuan, keterampilan, partisipasi, serta dinamika proses pembelajaran peserta, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi (Korstjens & Moser, 2017).

2. Etika Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian memperhatikan prinsip-prinsip etika sebagai berikut.

- a. Seluruh peserta memperoleh penjelasan mengenai tujuan dan manfaat kegiatan sebelum pelatihan dimulai (*informed consent*).
- b. Keikutsertaan peserta bersifat sukarela tanpa adanya unsur paksaan.
- c. Identitas peserta dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.
- d. Data hasil *Pretest*, *Posttest*, maupun evaluasi hanya digunakan untuk analisis kegiatan pengabdian.
- e. Peserta memperoleh kesempatan yang sama untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan.
- f. Seluruh materi pelatihan menghormati prinsip integritas akademik, menghindari plagiarisme, serta menjunjung tinggi etika publikasi ilmiah.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Tahap awal kegiatan pengabdian diawali dengan pelaksanaan *Pretest* yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal mahasiswa mengenai penulisan artikel ilmiah. Materi yang diukur meliputi pemahaman konsep artikel ilmiah, karakteristik artikel ilmiah, sistematika *IMRAD* dan *Non-IMRAD*, teknik sitasi, penggunaan aplikasi manajemen referensi (Mendeley dan Zotero), serta kemampuan menentukan jurnal tujuan publikasi. Pelaksanaan *Pretest* memberikan gambaran mengenai kebutuhan belajar peserta sehingga materi pelatihan dapat disampaikan secara lebih terarah sesuai dengan kondisi awal mahasiswa (Lazarowitz & Lieb, 2006; Wilschut et al., 2026).



Gambar 2. Pengerjaan *Pretest*

Berdasarkan hasil *Pretest* terhadap 47 peserta, diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,39, dengan nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 87. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki pengetahuan dasar mengenai artikel ilmiah, namun masih terdapat berbagai kelemahan terutama dalam membedakan struktur artikel *IMRAD* dan *Non-IMRAD*, menyusun bagian *Introduction* berdasarkan *research gap*, menggunakan aplikasi manajemen referensi, serta menentukan jurnal yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

Temuan tersebut sejalan dengan kondisi yang sering dialami mahasiswa tingkat akhir, yaitu masih terbatasnya pengalaman dalam menyusun artikel yang memenuhi standar publikasi ilmiah (Hartono et al., 2026; Suratni et al., 2025). Oleh karena itu, hasil *Pretest* menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih partisipatif sehingga materi yang diberikan benar-benar menjawab kebutuhan peserta.

Tahap kedua merupakan pemberian perlakuan (*treatment*) melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Training (PLT)*. Materi pelatihan disampaikan secara bertahap mulai dari konsep dasar artikel ilmiah, etika publikasi, karakteristik artikel ilmiah, sistematika *IMRAD* dan *Non-IMRAD*, teknik menyusun setiap bagian artikel, teknik sitasi menggunakan gaya APA, penggunaan aplikasi Mendeley dan Zotero, hingga strategi menentukan jurnal nasional maupun internasional yang sesuai dengan bidang penelitian mahasiswa.

Pelaksanaan pelatihan berlangsung secara interaktif melalui ceramah, diskusi, demonstrasi, studi kasus, dan tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif mengajukan pertanyaan mengenai penyusunan artikel, teknik mencari referensi primer, serta prosedur publikasi pada jurnal ilmiah. Suasana pembelajaran yang partisipatif memungkinkan peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus pengalaman belajar melalui interaksi langsung dengan narasumber.

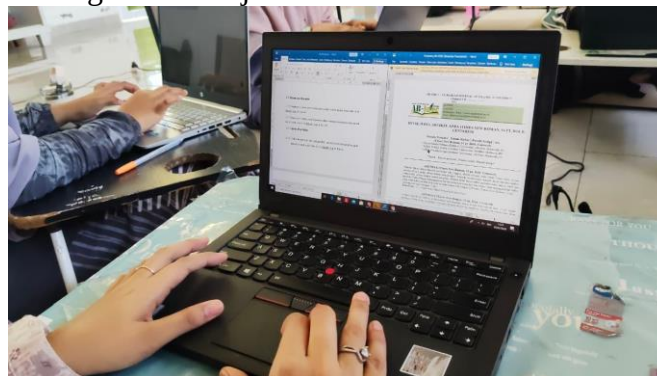


Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Penulisan

Pendekatan PLT yang diterapkan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan keterlibatan aktif. Kondisi tersebut sejalan dengan Fatimah et al., (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.

Setelah memperoleh materi, peserta memasuki tahap praktik penyusunan artikel ilmiah. Pada tahap ini mahasiswa diarahkan untuk mencari jurnal tujuan publikasi, mempelajari *author guidelines*, menganalisis template jurnal, kemudian menyusun kerangka artikel sesuai sistematika *IMRAD* maupun *Non-IMRAD*. Selama praktik berlangsung, setiap peserta memperoleh pendampingan secara langsung sehingga berbagai kesulitan dapat segera diidentifikasi dan diselesaikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan peserta mengalami perkembangan yang cukup baik selama proses praktik. Mahasiswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menyusun bagian *Introduction* mulai mampu merumuskan latar belakang berdasarkan fenomena penelitian, mengidentifikasi *research gap*, serta menyusun tujuan penelitian secara lebih sistematis. Selain itu, peserta juga mulai mampu melakukan sitasi otomatis menggunakan Mendeley maupun Zotero sehingga proses penulisan daftar pustaka menjadi lebih efektif dan sesuai dengan standar jurnal.



Gambar 4. Praktik Penyusunan Artikel Ilmiah

Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa proses *learning by doing* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Pendampingan secara langsung memungkinkan peserta memperoleh umpan balik secara berkelanjutan sehingga kesalahan dalam penyusunan artikel dapat segera diperbaiki (Becker et al., 2025; Chugh et al., 2022).



Gambar 5. Pengerjaan *Posttest*

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan *Posttest* menggunakan instrumen yang sama dengan *Pretest* untuk mengetahui perubahan kompetensi peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Hasil *Posttest* menunjukkan adanya peningkatan kompetensi yang cukup signifikan. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 75,39 menjadi 94,13, sedangkan nilai minimum meningkat dari 53 menjadi 73 dan nilai maksimum meningkat dari 87 menjadi 100. Selisih peningkatan rata-rata sebesar 18,74 poin menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap penguasaan materi penulisan artikel ilmiah.

Analisis N-Gain menghasilkan nilai rata-rata 0,804 atau 80,39%, yang termasuk kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa mengenai penulisan artikel ilmiah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara penyampaian materi, praktik langsung, dan pendampingan mampu memperkuat pemahaman sekaligus keterampilan peserta.

Hasil tersebut mendukung pendapat Creswell & Creswell (2023) bahwa desain *One Group Pretest –Posttest* mampu menggambarkan perubahan kompetensi peserta setelah memperoleh suatu perlakuan, sehingga efektivitas program dapat diukur secara objektif.

Tahap terakhir merupakan evaluasi dan refleksi bersama seluruh peserta. Pada sesi ini mahasiswa menyampaikan pengalaman belajar, manfaat yang diperoleh selama pelatihan, serta kendala yang masih dihadapi dalam proses penyusunan artikel ilmiah. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan membantu mereka memahami struktur artikel ilmiah secara lebih sistematis, mengenal teknik sitasi yang benar, memahami penggunaan aplikasi Mendeley dan Zotero, serta memperoleh wawasan mengenai strategi memilih jurnal tujuan publikasi.



Gambar 6. Refleksi

Hasil refleksi juga menunjukkan meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah. Jika sebelum pelatihan sebagian besar peserta masih ragu memulai penulisan artikel karena belum memahami format jurnal, setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mereka telah mampu menyusun kerangka artikel dan menghasilkan draft awal manuskrip sesuai template jurnal yang dipilih. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya diukur melalui peningkatan skor tes, tetapi juga melalui perubahan perilaku belajar, peningkatan keterampilan praktik, serta tumbuhnya motivasi untuk mempublikasikan hasil penelitian.

Secara keseluruhan, hasil pada setiap tahapan pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Learning and Training (PLT)* yang dipadukan dengan desain *One Group Pretest –Posttest* efektif dalam meningkatkan kompetensi publikasi ilmiah mahasiswa. Efektivitas tersebut dibuktikan melalui peningkatan hasil evaluasi kuantitatif, didukung oleh temuan observasi, dokumentasi, dan refleksi peserta yang menunjukkan adanya perubahan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah yang memenuhi standar publikasi nasional maupun internasional (Putra et al., n.d.; Suratni et al., 2025).

Pelaksanaan pengabdian dengan pendekatan *Participatory Learning and Training (PLT)* terbukti mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam penulisan artikel ilmiah. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan hasil *Pretest* dan *Posttest*, serta diperkuat oleh hasil observasi selama proses pelatihan yang menunjukkan meningkatnya partisipasi aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta secara langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang bersifat satu arah. Temuan ini sejalan dengan Fatimah et al., (2024) dan Mateo (2026) yang menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan penguasaan kompetensi melalui keterlibatan aktif peserta.

Hasil pelaksanaan pelatihan juga memperlihatkan bahwa kombinasi antara penyampaian materi, demonstrasi, diskusi, praktik, dan pendampingan menghasilkan peningkatan pemahaman yang lebih komprehensif. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep artikel ilmiah secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut melalui penyusunan kerangka artikel, analisis template jurnal, serta penggunaan aplikasi Mendeley dan Zotero. Temuan ini sesuai dengan konsep *learning by doing* yang menyatakan bahwa keterampilan akan berkembang lebih optimal apabila peserta memperoleh

kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung materi yang dipelajari (Suhardi et al., 2026).

Peningkatan nilai rata-rata dari 75,39 menjadi 94,13 dengan N-Gain sebesar 0,804 (80,39%) menunjukkan bahwa model pelatihan yang diterapkan memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan kompetensi peserta. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan konseptual, tetapi juga memperkuat keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam penyusunan artikel ilmiah. Creswell & Creswell (2023) menjelaskan bahwa desain *One Group Pretest –Posttest* mampu menggambarkan perubahan kemampuan peserta setelah memperoleh suatu perlakuan sehingga efektivitas program dapat diukur secara objektif.

Selain peningkatan aspek pengetahuan, pelatihan ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan akademik digital mahasiswa. Sebelum pelatihan, sebagian peserta masih melakukan sitasi secara manual dan belum memahami fungsi aplikasi manajemen referensi. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menggunakan Mendeley maupun Zotero untuk mengelola referensi secara otomatis sesuai gaya sitasi yang ditetapkan jurnal. Kemampuan tersebut merupakan kompetensi penting dalam mendukung kualitas penulisan ilmiah sekaligus meminimalkan kesalahan sitasi.

Hasil refleksi peserta memperlihatkan bahwa pendampingan secara langsung selama sesi praktik memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk mulai menulis artikel ilmiah. Peserta tidak hanya memahami struktur artikel, tetapi juga mampu memilih jurnal yang sesuai, menyesuaikan manuskrip dengan *author guidelines*, serta menghasilkan draft awal artikel ilmiah. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya diukur dari peningkatan skor evaluasi, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar, peningkatan keterampilan praktik, serta kesiapan peserta untuk mempublikasikan hasil penelitiannya.

Secara keseluruhan, integrasi antara hasil *Pretest-Posttest*, observasi, dokumentasi, praktik, dan refleksi menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Learning and Training (PLT)* yang dipadukan dengan desain *One Group Pretest –Posttest* merupakan model pelatihan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi publikasi ilmiah mahasiswa. Model ini mampu menghasilkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, partisipasi aktif, serta kesiapan mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah yang memenuhi standar publikasi pada jurnal nasional maupun internasional.

Tabel 3. Integrasi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Mahasiswa

No.	Indikator	Pretest	Posttest	Perubahan
1.	Nilai rata-rata	75,39	94,13	+ 18,74
2.	N-Gain	-	-	0,805 (80,39%)
3.	Kategori Peningkatan	-	-	Tinggi
4.	Pemahaman penulisan artikel ilmiah	Cukup	Sangat Baik	Meningkat
5.	Pemahaman struktur <i>IMRAD</i> dan <i>Non-IMRAD</i>	Belum Optimal	Lebih Baik	Meningkat
6.	Pemahaman penggunaan aplikasi manajemen referensi	Terbatas	Lebih Baik	Meningkat
7.	Pemahaman proses publikasi artikel ilmiah	Terbatas	Lebih Baik	Meningkat

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan "Mengasah Keterampilan Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa dengan Model *IMRAD* dan *Non-IMRAD*" berhasil meningkatkan kompetensi mahasiswa Institut Al-Bahjah Cirebon dalam menyusun artikel ilmiah. Penerapan pendekatan *Participatory Learning and Training (PLT)* yang dipadukan dengan desain *One Group Pretest –Posttest* memberikan pengalaman belajar yang aktif melalui penyampaian materi, diskusi, praktik, pendampingan, serta refleksi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta yang ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 75,39 pada *Pretest* menjadi 94,13 pada *Posttest*, dengan nilai N-Gain sebesar 0,804 (80,39%) yang termasuk kategori tinggi. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan perkembangan keterampilan dalam membedakan sistematika artikel *IMRAD* dan *Non-IMRAD*, menyusun kerangka artikel ilmiah, menggunakan aplikasi manajemen referensi, serta menentukan jurnal tujuan publikasi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi akademik mahasiswa, tetapi juga memperkuat kesiapan mereka untuk menghasilkan artikel ilmiah yang memenuhi standar publikasi pada jurnal nasional maupun internasional serta mendukung penguatan budaya publikasi ilmiah di lingkungan Institut Al-Bahjah Cirebon.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, pelatihan penulisan artikel ilmiah perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui program pendampingan hingga tahap penyempurnaan manuskrip, proses *submission*, revisi, dan publikasi pada jurnal ilmiah. Pendampingan lanjutan diharapkan mampu membantu mahasiswa mengatasi kendala yang muncul setelah pelatihan, khususnya dalam menyesuaikan naskah dengan *author guidelines*, merespons komentar *reviewer*, serta memilih jurnal yang sesuai dengan bidang keilmuan.

Selain itu, perguruan tinggi diharapkan dapat mengintegrasikan pelatihan penulisan artikel ilmiah ke dalam program pengembangan akademik mahasiswa, sehingga kompetensi publikasi ilmiah tidak hanya diberikan kepada mahasiswa tingkat akhir, tetapi juga diperkenalkan sejak semester awal. Penelitian dan pengabdian selanjutnya juga disarankan untuk mengembangkan model pelatihan berbasis teknologi, seperti pendampingan melalui *Learning Management System (LMS)* atau *coaching clinic* daring, sehingga proses pembelajaran dan pendampingan dapat berlangsung secara lebih intensif, fleksibel, dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Al-Bahjah Cirebon atas dukungan pendanaan, kebijakan, serta fasilitas yang telah diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Mengasah Keterampilan Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa dengan Model *IMRAD* dan *Non-IMRAD*" dapat terlaksana dengan baik. Dukungan institusi tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi program.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan Institut Al-Bahjah Cirebon, Program Studi, serta seluruh panitia pelaksana yang telah memberikan dukungan administratif, koordinasi, dan fasilitas selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh mahasiswa peserta pelatihan atas partisipasi aktif, antusiasme, dan komitmen dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, sehingga tujuan

pengabdian untuk meningkatkan kompetensi penulisan artikel ilmiah dapat tercapai dengan baik.

Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim Pengabdian kepada Masyarakat yang telah bekerja sama dalam menyusun materi, memberikan pendampingan, melakukan evaluasi, serta menyelesaikan luaran kegiatan. Semoga sinergi yang telah terbangun dapat terus berlanjut dalam mendukung peningkatan kualitas publikasi ilmiah mahasiswa serta memperkuat budaya akademik dan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi di lingkungan Institut Al-Bahjah Cirebon.

Daftar Pustaka

- Ansari, M. A. A. (2025). Experiential Learning Transforming Classroom From Passive Listening To Active Engagement. *IJFMR - International Journal For Multidisciplinary Research*, 7(4). <https://doi.org/10.36948/Ijfmr.2025.V07i04.51734>
- Arianda, Y. D., Madani, F., Badrujaman, A., & Priyanto, S. (2025). Evaluation Of Scientific Article Writing Training Program Using CIPP Model: Case Study In Directorate Of Research And Community Service. *Journal Of Education Research And Evaluation*, 9(3), 530–538. <https://doi.org/10.23887/Jere.V9i3.100612>
- Arikunto, S. (1983). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Becker, S., Jacobsen, M., & Friesen, S. (2025). Four Supervisory Mentoring Practices That Support Online Doctoral Students' Academic Writing. *Frontiers In Education*, 10, 1521452. <https://doi.org/10.3389/Feduc.2025.1521452>
- Chau, N. H. (2025). Experiential Learning In Mathematics And The Need For Further Mathematics Teacher Education In Viet Nam. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/Ssrn.5065151>
- Chugh, R., Macht, S., & Harreveld, B. (2022). Supervisory Feedback To Postgraduate Research Students: A Literature Review. *Assessment & Evaluation In Higher Education*, 47(5), 683–697. <https://doi.org/10.1080/02602938.2021.1955241>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). *Research Methods In Education* (8th Ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315456539>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing And Conducting Mixed Methods Research*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Incorporated.
- Enworo, O. C. (2023). Application Of Guba And Lincoln's Parallel Criteria To Assess Trustworthiness Of Qualitative Research On Indigenous Social Protection Systems. *Qualitative Research Journal*, 23(4), 372–384. <https://doi.org/10.1108/QRJ-08-2022-0116>
- Fatimah, S. N., Sutriyani, W., & Zumrotun, E. (2024). Efektivitas Model Numbered Head Together Berbantuan Media Kantong Bilangan Terhadap Pemahaman Konsep Perkalian SD. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 211–220. <https://doi.org/10.31316/Jderivat.V11i2.6443>
- Fetters, M. D., Curry, L. A., & Creswell, J. W. (2013). Achieving Integration In Mixed Methods Designs—Principles And Practices. *Health Services Research*, 48(6pt2), 2134–2156. <https://doi.org/10.1111/1475-6773.12117>

- Hake, R. R. (1998). Interactive-Engagement Versus Traditional Methods: A Six-Thousand-Student Survey Of Mechanics Test Data For Introductory Physics Courses. *American Journal Of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Hardy-Johnson, P., Weller, S., Strommer, S., & Barker, M. (2025). Introducing The Journal Article Structure Template (JAST) Approach To Getting Your Paper Published. *Journal Of Academic Writing*, 15(2), 1–26. <https://doi.org/10.18552/Joaw.V15i2.1211>
- Hartono, H., Angella, O. P., & Anwar, C. (2026). Language Problems Encountered By Undergraduate EFL Students In Writing Scientific Papers For Publication. *EduLite: Journal Of English Education, Literature And Culture*, 11(2), 388–400. <https://doi.org/10.30659/E.11.2.388-400>
- Hasnat, Md. A., Hasan, K. K., & Khandakar, H. (2026). Identifying The Research Gap: A Guide To Articulating Scholarly Contribution In Blog Format. *HHH Research Blog*, 1(1). <https://doi.org/10.66246/2yfmj747>
- Hyun, H. H., Fraenkel, J. R., & Wallen, N. (2023). *How To Design And Evaluate Research In Education*. <https://www.mheducation.com/highered/product/how-to-design-and-evaluate-research-in-education-fraenkel.html>
- Jakob, M., Büchel, K., Steffen, D., & Brunetti, A. (2026). Participatory Teaching Improves Learning Outcomes: Evidence From A Field Experiment In Tanzania. *Journal Of Development Economics*, 181, 103742. <https://doi.org/10.1016/J.jdeveco.2026.103742>
- Kaur, E., & Singh Charan, G. (2022). Effectiveness Of Educational Intervention On Knowledge Toward Obligatory Vaccination Among Mothers Of Under Five Children. *International Journal Of Health Sciences And Research*, 12(12), 25–29. <https://doi.org/10.52403/Ijhsr.20221204>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development*. Pearson Education, Incorporated.
- Korstjens, I., & Moser, A. (2017). Series: Practical Guidance To Qualitative Research. Part 4: Trustworthiness And Publishing. *The European Journal Of General Practice*, 24(1), 120–124. <https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375092>
- Kurniadi, D. (2025). Implementation Of A Framework-Based Information System For Evaluating The Quality Of Scientific Publications In Indonesian Higher Education Institutions Using Promethee. *Journal Of Information Systems Engineering And Management*, 10(25s), 13–19. <https://doi.org/10.52783/Jisem.V10i25s.3928>
- Lazarowitz, R., & Lieb, C. (2006). Formative Assessment Pre-Test To Identify College Students' Prior Knowledge, Misconceptions And Learning Difficulties In Biology. *International Journal Of Science And Mathematics Education*, 4(4), 741–762. <https://doi.org/10.1007/S10763-005-9024-5>
- Mateo, J. M. (2026). Individualized Reading Intervention Among Fourth Grade Learners. *Pantao (International Journal Of The Humanities And Social Sciences)*.
- Migamba, J., Zakayo, E., & Mashinde, M. (2026). Participatory Learning Methods And Their Usefulness In Higher Learning Institutions Of Developing Countries: Critical Literature Review. *African Journal Of Empirical Research*, 7(1), 100–109. <https://doi.org/10.51867/Ajernet.7.1.8>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.

- Mufida, A., & Qosyim, A. (2020). *Implementasi Experiential Learning Pada Materi Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP*. 8.
- Prasetyo, E., & Sholeh, Z. Z. (2025). Developing Academic Writing Skills Among First-Year Students (Participatory Approach To Understanding Scientific Paper Standards In Higher Education). *Bale Pengabdian: Journal Of Community Service (BPJCS)*, 1(2), 51–66. <https://doi.org/10.65798/Bpjcs.V1i2.31>
- Putra, I. I., Fadillah, N., Idkhan, A. M., & Lorens, D. (N.D.). *Pelatihan Penulisan Ilmiah Bagi Mahasiswa Sebagai Strategi Penguatan Budaya Akademik Di Perguruan Tinggi*.
- Rayner, T. A., Coulson, M., & Sam, A. H. (2025). Real-Time Feedback In Question-Based Collaborative Learning. *Medical Education*, 59(8), 875–876. <https://doi.org/10.1111/Medu.15637>
- Rizki, D. P., & Soulthoni, H. P. N. (2025). Mendeley-Based Training To Improve Reference Management And Citation Formatting In Sociology Students. *Room Of Civil Society Development*, 4(2), 309–319. <https://doi.org/10.59110/Rcsd.565>
- Rohimat, J., Kamil, M., & Saripah, I. (2024). Participatory Training Model In Improving Scientific Writing Competency. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 16(2), 1281–1290. <https://doi.org/10.37680/Qalamuna.V16i2.6152>
- Rothinam, N., Vengrasalam, R., Naidu, S., Nachiappan, S., & Jabamoney, S. (2025). Systematic Literature Review On Critical Thinking In Higher Education. *Edelweiss Applied Science And Technology*, 9(5), 2046–2063. <https://doi.org/10.55214/25768484.V9i5.7377>
- Sánchez-García, E., Martínez-Falcó, J., Seva-Larrosa, P., & Marco-Lajara, B. (2025). Delving Into The Analysis Of Scientific Production And Communication In Academic Literature. *Journal Of Librarianship And Information Science*, 57(2), 433–449. <https://doi.org/10.1177/09610006231223168>
- Sariah, A., Nathanael, M., Bugomola, M., Sungwa, E., Ndomondo, M., Mika, E., Haruna, T., Zenas, J., Mbao, E., Semali, I., & Mbekenga, C. (2025). Bridging Training And Practice Gap: A Mixed Methods Tracer Study Of Bachelor Of Science In Nursing Graduates (2016–2020) At Kairuki University, Dar Es Salaam, Tanzania. *PLOS ONE*, 20(10), E0333702. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0333702>
- Schafer, R., & Phillippi, J. C. (2025). Updating And Advancing Member-Checking Methods: Use Of Video And Asynchronous Technology To Optimize Participant Engagement. *International Journal Of Qualitative Methods*, 24, 10.1177/16094069251315395. <https://doi.org/10.1177/16094069251315395>
- Schnellert, L., Sinclair, K. A., & Butler, D. L. (2025). The Role Of The Researcher-Facilitator In Professional Learning Networks. *Journal Of Professional Capital And Community*, 11(1), 44–57. <https://doi.org/10.1108/JPCCC-10-2024-0177>
- Siregar, N. A., Harahap, N. R., & Harahap, H. S. (2023). Hubungan Antara Pretest Dan Posttest Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii B Di Mts Alwashliyah Pantai Cermin. 07(01).
- Suhardi, Haris, H., & Awaru, A. O. T. (2026). Pengaruh Deep Learning Terhadap Peningkatan Belajar Siswa SDN 031 Penajam. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 257–265. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V11i04.8615>
- Suratni, S., Tammubua, M. H., Muhammad, R. N., Sawir, M., Sokoy, F., Qomarrullah, R., & Wulandari, L. (2025). Pelatihan Keterampilan Menulis Ilmiah Bagi Mahasiswa Semester Akhir. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(2), 14–23. <https://doi.org/10.61132/Ardhi.V3i2.1092>

-
- Utomo, A. P. Y., Sugiharto, D. Y. P., Kesuma, R. G., & Prasandha, D. (2024). Student Literacy And Literacy Skills In Higher Education: A Bibliometric Review. *International Journal Of Pedagogy And Teacher Education*, 8(2), 159–180. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v8i2.84533>
- Wilschut, T., Van Der Velde, M., Sense, F., Finn, B., Arslan, B., & Van Rijn, H. (2026). Benefits Of Pretest ing Prior To Retrieval Practice Are Limited, Unless Used For Prior Knowledge–Based Personalization. *Journal Of Experimental Psychology: Applied*, 32(1), 19–37. <https://doi.org/10.1037/Xap0000540>
- Yan, L., Echeverria, V., Jin, Y., Fernandez-Nieto, G., Zhao, L., Li, X., Alfredo, R., Swiecki, Z., Gašević, D., & Martinez-Maldonado, R. (2024). Evidence-Based Multimodal Learning Analytics For Feedback And Reflection In Collaborative Learning. *British Journal Of Educational Technology*, 55(5), 1900–1925. <https://doi.org/10.1111/Bjet.13498>